

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010: 159), mendefinisikan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Kemudian Suharsimi Arikunto (2010:161) menegaskan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu persepsi, sikap, serta pelayanan Koperasi dan variabel terikatnya adalah partisipasi anggota Koperasi. Dan unit analisisnya adalah anggota Koperasi syariah di kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugioyono (2010:6), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan survey. Pendekatan survey adalah suatu pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak (Suharsimi Arikunto, 2010: 156).

Van Dalen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010:156) mengatakan bahwa, survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Koperasi syariah di Kota Bandung yang berjumlah 49 Koperasi yang terdata di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

1. Sampel Koperasi

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Berhubung jumlah populasi yang ada pada sampel ini kurang dari 100, atau berjumlah 49 Koperasi, maka penulis mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:177) yang mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.

Setelah penulis melakukan pra penelitian, ternyata dari 49 Koperasi Syariah yang terdata di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, hanya 24 Koperasi Syariah yang aktif, dan dari Koperasi tersebut, hanya 15 Koperasi yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian. Adapun data dari Koperasi syariah tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Koperasi Syariah di Kota Bandung

No	Koperasi Syariah	Alamat	Jumlah Anggota
1	Koperasi Jamaah Masjid-Masjid Cipaganti	Jalan Cipaganti No.85 RT.002/009	58
2	Koperasi Syariah Al-Barokah (KSAB)	Jalan Rajawali Barat Gg. Ibu Kareea I RT.02/02	60

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3	Koperasi Syariah BMT Qolbu	Jalan Tamansari Bawah No.43 RT.06/20	27
4	KJKS Mitra Sadaya	Jalan Cileutik No.1 RT. 004/004 Terusan Buah Batu	350
No	Koperasi Syariah	Alamat	Jumlah Anggota
5	Koperasi Syariah Majelis Taklim Masjid Al-Arif	Jalan Gagak Gg. Gagak II No.249/144c RT. 08/01	64
6	Koperasi Syariah Bina Usaha mandiri Unit Gegerkalong	Jalan Gg. Geger Suni I No.56 B	300
7	BMT Khalifa	Jalan Kebon Gedang No.80 Binong, Bandung	350
8	BMT ITQAN	Jalan Padasuka No.106	500
9	Koperasi Syariah Masjid Al-Muttaqin	Jalan Pasir Impun Barat	71
10	Koperasi Syariah At-Tawun	Jalan Sarimanahh No. 60 (BLK) RT. 03/04	60
11	Koperasi Syariah Al-Hidayah	Jalan Halteu GG. XIII No.10 B	150
12	Koperasi Syariah Ar-Raudi	Jalan Jatihandap No. 31	100
13	KJKS BMT Al-Muslimun	Jalan Sindangsari I No. 11	25
14	Koperasi Syariah MUI Kota Bandung	Jalan Terminal Sadang Serang	60
15	BMT ALKAF	Jalan Cibuntu Timur No.13	50
Total Anggota			2225

Sumber: Data Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung

2. Sampel Anggota

Setelah memperoleh jumlah Koperasi syariah yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah responden anggota untuk seluruh sampel Koperasi syariah. Adapun jumlah anggota Koperasi syariah secara keseluruhan sebanyak 2225 anggota yang aktif. Untuk penarikan sampel anggota, penulis menggunakan metode pengambilan sampel 10% dari populasi. Hal tersebut seiringan dengan pendapat Sugiyono dalam I Ketut R. Sudiarditha, Ari Saptono, dan Aprilia Widyastusti (2012:70) yang menyebutkan bahwa untuk

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengambil sampel dari subjek besar dapat 10%-15% atau 20%-25% dari populasi. Dengan demikian sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

maka:

$$n = 10\% \times N$$

$$n = 10\% \times 2225$$

$$n = 222,50 \text{ dibulatkan menjadi } 223 \text{ orang}$$

Dari rumus di atas, dapat diketahui bahwa ukuran sampel anggota yang akan diambil yaitu berjumlah 223 orang anggota Koperasi syariah yang aktif.

Setelah diperoleh ukuran sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah responden anggota dari masing-masing Koperasi syariah. Sedangkan untuk jumlah responden dilakukan secara *propotional ramdom sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$spl = \frac{n}{N} \times js$$

Keterangan:

Spl : Jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

n : jumlah responden dalam sub populasi

N : jumlah responden dalam populasi

js : jumlah sampel yang dibutuhkan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sebaran responden untuk anggota Koperasi Syariah sebagai berikut:

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Sampel Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

No	Nama Koperasi Syariah	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Koperasi Jamaah Masjid-Masjid Cipaganti	58	$\frac{58}{2225} \times 223$ $= 5,81 = 6$
2	Koperasi Syariah Al-Barokah (KSAB)	60	$\frac{60}{2225} \times 223$ $= 6,01 = 7$
3	Koperasi Syariah BMT Qolbu	27	$\frac{27}{2225} \times 223$ $= 2,71 = 3$
4	KJKS Mitra Sadaya	350	$\frac{350}{2225} \times 223$ $= 35,08 = 36$
5	Koperasi Syariah Majelis Taklim Masjid Al-Arif	64	$\frac{64}{2225} \times 223$ $= 6,41 = 7$
6	Koperasi Syariah Bina Usaha mandiri Unit Gegerkalong	300	$\frac{300}{2225} \times 223$ $= 30,07 = 31$
7	BMT Khalifa	350	$\frac{350}{2225} \times 223$ $= 35,08 = 36$
8	BMT ITQAN	500	$\frac{500}{2225} \times 223$ $= 50,11 = 51$
9	Koperasi Syariah Masjid Al-Muttaqin	71	$\frac{71}{2225} \times 223$ $= 7,16 = 8$
10	Koperasi Syariah At-Tawun	60	$\frac{60}{2225} \times 223$ $= 6,01 = 7$
11	Koperasi Syariah Al-Hidayah	150	$\frac{150}{2225} \times 223$ $= 15,03 = 16$

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	Koperasi Syariah Ar-Raudi	100	$\frac{100}{2225} \times 223$ = 10,02 = 11
13	KJKS BMT Al-Muslimun	25	$\frac{25}{2225} \times 223$ = 2,51 = 3
14	Koperasi Syariah MUI Kota Bandung	60	$\frac{60}{2225} \times 223$ = 6,01 = 7
No	Nama Koperasi Syariah	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
15	BMT ALKAF	50	$\frac{50}{2225} \times 223$ = 5,01 = 6
Jumlah		2225	235

Pengambilan sampel anggota pada setiap Koperasi dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung kepada anggota Koperasi syariah aktif.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan didalam menafsirkan permasalahan yang penulis teliti, maka berikut ini buat penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menemukan aspek-aspek yang diteliti, adapun tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4
Partisipasi anggota (Y)	Partisipasi Kontributif	Partisipasi anggota dalam membayar simpanan-simpanan di Koperasi.	Ordinal
Partisipasi merupakan suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan Koperasi. (Jochen	Partisipasi Insentif	Partisipasi anggota dalam rapat anggota (RAT), dan diluar rapat anggota Koperasi. Partisipasi anggota dalam kegiatan usaha Koperasi.	

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ropke, 2012:53)			
Persepsi anggota (X_1)	Persepsi Dalam Diri	Persepsi yang timbul dari: 1. Pemahaman seseorang tentang Koperasi syariah 2. Kecocokan Kepribadian seseorang dengan Koperasi syariah	Ordinal
Persepsi merupakan proses dimana kita mengartikan lingkungan sekitar dengan menyusun dan menginterpretasikan impresi sensoris. (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010:54)			
Sikap anggota (X_2)	Afeksi	Pernyataan senang atau tidak senang terhadap Koperasi syariah	Ordinal
Sikap merupakan pernyataan evaluatif disukai ataupun tidak disukai terkait dengan objek, orang, atau kejadian. Hal itu mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang sesuatu. (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010:37)		Tanggapan emosional anggota terhadap Koperasi syariah	
	Kognisi	Pernyataan tentang kepercayaan anggota terhadap Koperasi syariah	
		Tanggapan perseptual anggota terhadap Koperasi syariah	
		Tanggapan bertindak dari anggota terhadap Koperasi syariah	
	Prilaku	Pernyataan tentang prilaku anggota terhadap Koperasi syariah	
Pelayanan Koperasi (X_3)	Reliabilitas	Memberikan pelayanan sesuai dengan janji	Ordinal
Pelayanan Koperasi adalah jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. (A. Jajang W. Mahri, 2006:2)		Pertanggungjawaban tentang penanganan anggota akan masalah pelayanan	
		Memberi pelayanan yang baik saat kesan pertama kepada anggota	
	Kualitas jasa atau kualitas pelayanan yang	Memberi pelayanan tepat waktu	

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendefinisikan sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. (Fandy Tjiptono, 2007:110)	Daya tanggap	Memberi informasi kepada anggota tentang kapan pelayanan yang dijanjikan akan direlisasikan Memberikan pelayanan yang cepat Siap dan tanggap untuk menangani respon permintaan dari para anggota
	Jaminan	Karyawan yang memberi jaminan berupa kepercayaan diri kepada anggota Membuat anggota merasa aman saat menggunakan jasa pelayanan perusahaan Karyawan yang sopan Karyawan yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menjawab pertanyaan dari anggota
	Empati	Memberikan perhatian individu kepada anggota Sungguh-sungguh mengutamakan kepentingan anggota Karyawan yang mengerti keinginan dari para anggotanya
	Bukti fisik	Peralatan yang modern Fasilitas yang menarik Karyawan yang benampilan rapi dan profesional

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data yang diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuesioner, baik secara langsung dengan wawancara maupun tidak langsung dengan menggunakan angket penelitian.
- 2) Studi dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Analisis Instrumen

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

1) Tes Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut :

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

Jika $r_{yx} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item soal	Validitas	Keterangan	Item soal	Validitas	Keterangan
-----------	-----------	------------	-----------	-----------	------------

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	0,6406	Valid	19	0,7157	Valid
2	0,6556	Valid	20	0,7503	Valid
3	0,5783	Valid	21	0,6359	Valid
4	0,5782	Valid	22	0,6530	Valid
5	0,5398	Valid	23	0,4744	Valid
6	0,6254	Valid	24	0,4720	Valid
7	0,6956	Valid	25	0,6772	Valid
Item soal	Validitas	Keterangan	Item soal	Validitas	Keterangan
9	0,6430	Valid	26	0,7342	Valid
10	0,7029	Valid	27	0,7801	Valid
11	0,6813	Valid	28	0,7197	Valid
12	0,7629	Valid	29	0,6890	Valid
13	0,6978	Valid	30	0,7042	Valid
14	0,6916	Valid	31	0,7302	Valid
15	0,6703	Valid	32	0,6302	Valid
16	0,6481	Valid	33	0,6985	Valid
17	0,7165	Valid	34	0,6975	Valid
18	0,7658	Valid			

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil perhitungan setiap item soal kuesioner diperoleh nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 235-2, yaitu 1,272. Dengan demikian semua item kuesioner dalam penelitian ini valid.

2) Tes Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221).

Rumus untuk menghitung reliabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:224)

Dengan keterangan:

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Item soal	Reliabilitas	Keterangan	Item soal	Reliabilitas	Keterangan
1	0,7810	Reliabel	19	0,8343	Reliabel
2	0,7920	Reliabel	20	0,8573	Reliabel
3	0,7328	Reliabel	21	0,7775	Reliabel
4	0,7327	Reliabel	22	0,7901	Reliabel
5	0,7012	Reliabel	23	0,6436	Reliabel
6	0,7695	Reliabel	24	0,6413	Reliabel
7	0,8204	Reliabel	25	0,8075	Reliabel
9	0,7827	Reliabel	26	0,8467	Reliabel
10	0,8255	Reliabel	27	0,8765	Reliabel
11	0,8105	Reliabel	28	0,8370	Reliabel
12	0,8655	Reliabel	29	0,8159	Reliabel
13	0,8220	Reliabel	30	0,8264	Reliabel
14	0,8177	Reliabel	31	0,8440	Reliabel
15	0,8026	Reliabel	32	0,7731	Reliabel
16	0,7865	Reliabel	33	0,8225	Reliabel
17	0,8349	Reliabel	34	0,8218	Reliabel
18	0,8674	Reliabel			

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil perhitungan setiap item soal kuesioner diperoleh nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $235-2$, yaitu $1,272$. Dengan demikian semua item kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.6.2 Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dimana data yang digunakan adalah data-data berskala minimal interval. Mengingat skor yang diperoleh dari variabel bebas mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka perlu ditingkatkan menjadi interval melalui MSI (*Methods of Succesive Interval*).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI adalah :

1. Hitung frekuensi masing-masing kategori responden.
2. Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori responden.
3. Jumlah nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden.
4. Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori masing-masing responden) akan didapat nilai Z (dari tabel normal baku).
5. Hitung nilai densitas (Z) untuk masing-masing nilai Z_i
6. Hitung SV (Skala Velue) untuk masing-masing kategori responden, secara umum rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SV = \frac{f(Z)_{batas\ atas} - f(Z)_{batas\ bawah}}{nilai\ peluang\ P_i}$$

Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Y	= Partisipasi Anggota
a_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
X_1	= Persepsi anggota
X_2	= Sikap anggota
X_3	= Pelayanan Koperasi
e	= Variabel pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa Uji Hipotesis Koefisien Regresi Keseluruhan (Uji-F), Uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2), dan Uji-t Koefisien Regresi Parsial.

1. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Keseluruhan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

(Yana Rohmana, 2010:78)

- 2) Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya mencari F tabel berdasarkan besaran $\alpha = 0,05$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).
- 3) Perbandingan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria Uji-F sebagai berikut:
 - Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat Y).

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh positif terhadap variabel terikat Y).

2. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Menurut Yana Rohmana (2010:76) menjelaskan dalam regresi berganda kita akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.

R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Dinamakan demikian oleh karena 100 R^2 % dari pada variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X dengan adanya regresi linier Y atas X (Sudjana, 2005:368).

Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

(Yana Rohmana, 2010:76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain lain model tersenut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat atau jauh, atau dengan kata lain lain model tersenut dapat dinilai kurang baik.

3. Uji-t Koefisien Regresi Parsial

Nani Rohaeni, 2013

Pengaruh Persepsi, Sikap, Pelayanan, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Survey Pada Anggota Koperasi Syariah di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan.

Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis melalui uji satu arah (*one tile test*)

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh positif terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh positif terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nul.

Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$. Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut :
 - Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
 - Jika t hitung $<$ nilai t kritisnya maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.